

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

Wahidamunir

Stikes Marendeng Majene

Email : idadamunir9280@gmail.com



©2019 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Quality antenatal services in the KIA program is one of the activities that is considered effective as an effort to reduce morbidity and mortality in mothers and children. The purpose of this study is to determine the relationship of the level of knowledge of pregnant women about the high risk of pregnancy with adherence to ANC visits at the Totoli Health Center. This research uses a cross sectional study. Samples in this study were 92 respondents taken based on criteria set by the researcher. Data collection was done by filling in the questionnaire sheet, processing data using the SPSS program. Based on the results of Chi square Statistical Test with $\alpha = 0.05$, the p value = 0.029 obtained smaller. So it can be concluded that $p < \alpha$ ($0.029 < 0.05$) which means there is a significant relationship between the level of knowledge with the behavior of pregnant women in the ANC examination in the area of Totoli Health Center. Suggestions for further research to conduct further research on the relationship of factors that affect the compliance of pregnant women in checking their pregnancy.

Keywords: Antenatal Care, Knowledge, Behavior of pregnant women.

ABSTRAK

Pelayanan antenatal yang berkualitas dalam program KIA merupakan salah satu kegiatan yang dianggap efektif sebagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Totoli. Penelitian ini menggunakan yaitu Cross Sectional study. Sampel pada penelitian ini sebanyak 92 responden yang diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik mengisi lembar kuesioner, pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil Uji Statistik chi square dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p=0,029$ yang lebih kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$ ($0,029 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Totoli. saran untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

Kata kunci : Antenatal Care, Pengetahuan, Perilaku ibu hamil.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap

kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Adapun kondisi paling buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil adalah kematian. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu

indikator dari tingkat kesehatan suatu daerah. Dengan kata lain, tingginya angka kematian ibu, menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan di daerah tersebut. (Agustini dkk, 2013)

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan negara. Angka kematian ibu menurut WHO pada tahun 2012 sebanyak 536/100.000 persalinan hidup. Menurut *World Health Organization* (2010), Indonesia menduduki peringkat pertama dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari 181 negara. Perdarahan menempati prosentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kurang energi kronik pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian pada ibu hamil. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang berkualitas. (Evayanti, 2015)

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan masyarakat tentang ibu hamil. Data Riskesdas tahun 2017 menunjukkan penurunan angka kematian ibu hal ini dapat terlihat dari tahun ke tahun, di tahun 2015 AKI tercatat 4.999 kasus, di tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 4912 kasus, dan di tahun 2017 kembali terjadi penurunan yaitu sebanyak 1712 kasus. (Riset Kesehatan Dasar, 2017)

Upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target pembangunan SDG's (*Sustainable Development Goals*) yang dimana bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Di Indonesia sendiri upaya menurunkan AKI melalui pelayanan antenatal care yang berkualitas sesuai standar kebijakan pemerintah yaitu sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. (Fitrayeni dkk, 2016).

Pelayanan *antenatal* yang berkualitas dalam program KIA merupakan salah satu kegiatan yang dianggap efektif sebagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak. Pelayanan *antenatal* adalah suatu program yang terdiri dari: pemeriksaan kesehatan, pengamatan, dan pendidikan kepada ibu hamil secara terstruktur dan terencana untuk mendapatkan suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. (Marniyati dkk, 2016)

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Departemen Kesehatan RI, 2010). Kurangnya pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil. (Tamaka dkk, 2013)

Hasil penelitian Masrianto (2011), Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan *antenatal* di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC, semakin tinggi pengetahuan ibu semakin tinggi pula ibu berkunjung untuk mendapatkan ANC. Hasil yang berbeda oleh Mawaddah dan Maulina (2010) di Medan, didapatkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan jumlah kunjungan ANC. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan yang kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan di daerah penelitian.

Penurunan AKI juga terjadi di Sulawesi Barat, sejak tahun 2006 sampai dengan 2017, yaitu dari 398 menjadi 176. Hasil laporan Program kesehatan Ibu tahun 2017 menunjukkan penurunan kasus kematian ibu yang signifikan yaitu dari 47 kasus kematian ibu menjadi 39 kasus kematian. Setiap tahun pemerintah Sulawesi Barat melalui Dinas Kesehatan melakukan berbagai upaya dalam

menurunkan angka kematian ibu, seperti pada tahun 2017 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat meluncurkan program Pendampingan ibu melalui aplikasi Malaqbi yang diharapkan dapat memudahkan dalam melakukan antisipasi dan pengawalan terhadap ibu hamil khususnya yang mengalami resiko kehamilan. (Profil Kesehatan Sulawesi Barat, 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018 terjadi kenaikan capaian kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2017 dan telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 74%. (Profil Kesehatan Sulawesi Barat, 2018)

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Majene dari tahun 2012 hingga 2015 menunjukan trend menurun dari angka 249,6 per 100.000 Kelahiran Hidup (9 kasus) di tahun 2012 turun menjadi 143,1 per 100.000KH (5 kasus) di tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan Akan tetapi pada tahun 2016 kemudian naik kembali menjadi 225,6 per 100.000 KH(8 kasus) pada tahun 2016 ini. Untuk target RPJMD Kabupaten Majene yaitu maksimal 5 kasus yang artinya angka pencapaian Kematian Ibu di Kabupaten Majene masih jauh dari target yang diharapkan (Profil Kesehatan Kabupaten Majene, 2016). capaian tersebut dapat dilihat dari Cakupan K1 Tahun 2014 sebesar 93,5 % belum mencapai target K1 Kabupaten Majene sebesar 99,9%. Cakupan K4 sebesar 74,8% belum mencapai target SPM Tahun 2016 sebesar 95%. Adanya penurunan capaian K1 dan K4 disebabkan kurangnya masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan difasilitasi pelayanan kesehatan sehingga ada ibu hamil yang tidak tercatat dan

tidak tercatat sejak awal kehamilan serta sistem pencatatan dan pelaporan yang belum maksimal. Kesenjangan antara K1 dan K4 di Kabupaten Majene pada tahun 2014 masih tinggi sebesar 18,6% . (Profil Kesehatan Kabupaten Majene, 2016)

Data registrasi ibu hamil di Puskesmas Totoli dari bulan januari 2016 sampai desember 2016 menunjukkan jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Totoli mencapai 447 kunjungan. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan kunjungan ibu hamil hal tersebut dapat dilihat pada jumlah kunjungan mulai bulan Januari 2017 sampai bulan desember 2017 mencatat 610 kunjungan ibu hamil, sedangkan pada tahun 2018 tercatat dari januari sampai desember jumlah kunjungan ibu hamil 926 kunjungan, dan di tahun 2019 dari januari sampai juni tercatat 328 kunjungan. (Profil Puskesmas Totoli, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Totoli tahun 2019*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit. (Hidayat, 2014)

Adapun skema desain penelitian *Cross Sectional*; hubungan pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Puskesmas Totoli Tahun 2019

Usia	(n)	(%)
≤20-30 Tahun	50	54,3
31-40 Tahun	41	44,6

>40 Tahun	1	1,1
Jumlah	92	100.0

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Totoli Tahun 2019

Pekerjaan	(n)	(%)
Honorar	7	7,6
IRT	76	82,6
Wiraswasta	9	9,8
Jumlah	92	100.0

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Totoli Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	(n)	(%)
PT (Perguruan Tinggi)	4	4,3
SMA	31	33,7
SMP	30	32,6
SD	27	29,3
Jumlah	92	100.0

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Totoli Tahun 2019

Umur Kehamilan	(n)	(%)
1-13 Minggu (Trimester I)	15	16,3
14-27 Minggu (Trimester II)	44	47,8
28-41 Minggu (Trimester III)	33	35,9
Jumlah	92	100.0

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Totoli Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	(n)	(%)
Baik	52	56,5
Cukup	20	21,7
Kurang	20	21,7
Jumlah	92	100.0

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Responden Ibu Hamil di Puskesmas Totoli Tahun 2019

Perilaku	(n)	(%)
Patuh	69	75,0
Tidak Patuh	23	25,0
Jumlah	92	100.0

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Totoli tahun 2019

Perilaku Responden	Tingkat Pengetahuan								Nilai Asym p. Sig
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	n	%	
Patuh	44	47,8	14	15,2	11	12,0	69	75,0	0,029
Tidak Patuh	8	8,7	6	6,5	9	9,8	23	25,0	
Jumlah	52	56,5	20	21,7	20	21,7	92	100	

Dari hasil Uji Statistik *chi square Test* dengan nilai $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $p=0,029$ lebih kecil dari nilai α (alfa), dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di Puskesmas Totoli tahun 2019.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur $\leq 20-30$ tahun dan 31-40 tahun. Menurut peneliti hal ini terjadi karena pertambahan umur seseorang maka akan di ikuti oleh peningkatan kematangan seseorang baik dari fisik maupun mental. Nurjannah (2011) mengemukakan bahwa seseorang dalam usia produktif akan mencapai tingkat produktifnya baik dalam bentuk rasional maupun motorik. Jika dilihat dari hasil penelitian, maka nampak sebagian besar sebagian besar responden berada pada umur produktif sehingga kemampuan rasional responden dalam memahami adanya resiko kehamilan pada dirinya akan lebih baik. Kondisi ini akan membantu responden untuk memahami pentingnya fungsi antenatal care bagi dirinya dan bayi yang dikandungnya yang diwujudkan dalam bentuk kepatuhan kunjungan antenatal care.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan nampak bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Hal tersebut menurut peneliti sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam

menerima dan memahami informasi tentang pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan responden yang rendah tersebut berdampak pada ketidaktahuan responden tentang pentingnya kunjungan antenatal care bagi kehamilannya sehingga tingkat kepatuhannya menjadi rendah. Menurut Muhaimin (2008) orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih rendah sehingga berpengaruh terhadap dalam menerapkan pengetahuan, informasi baru dan penerimaan konsep baru.

Hasil penelitian juga didapatkan sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). hanya sedikit responden yang bekerja sebagai honorer dan wiraswasta. Dengan adanya pekerjaan atau memiliki kesibukan lain bisa membuat ibu hamil mengalami lelah dan berpengaruh terhadap minimnya waktu untuk memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk (2016) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan terhadap pemeriksaan antenatal care.

Didapatkan umur kehamilan yang paling banyak pada trimester II dan trimester III. Hal tersebut

menunjukkan adanya kecenderungan responden untuk mengalami kecemasan ketika berada pada trimester akhir, hal ini dapat meningkatkan kepedulian responden untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berdampak pada kemampuan mereka menerima dan memahami informasi tentang resiko tinggi kehamilan dan meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku patuh. Kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan dengan perilaku seseorang. Kepatuhan adalah kesetiaan, ketaatan, dan loyalitas perubahan sikap dan perilaku individu (Sarwono, 2007). Setiap ibu hamil beresiko mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwanya, oleh karena itu setiap ibu hamil harus memiliki kepatuhan kunjungan dalam memeriksakan kehamilannya. Setiap kunjungan, ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda dan bahaya kehamilan pada tiap trimester kehamilan, sehingga hal tersebut membuat ibu hamil menjadi patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan yang dilakukan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil tentang screening awal tentang adanya komplikasi pada saat hamil dan persalinan sehingga hal tersebut dari awal bisa ditangani.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Totoli.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan perilaku patuh dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 responden, tingkat pengetahuan cukup

sebanyak 14 responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden. Sedangkan responden dengan perilaku tidak patuh, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden, yang tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden, dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 responden.

Hasil Uji Statistik *chi square Test* disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena kebanyakan responden merupakan ibu hamil yang sudah memiliki pengalaman hamil sebelumnya sehingga mereka sudah mengetahui tentang manfaat dari pemeriksaan kehamilan meskipun kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah namun hal tersebut tidak terlalu berdampak karena kebanyakan ibu hamil sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Selain itu tingkat kepatuhan responden terhadap pemeriksaan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan namun juga banyak faktor lain seperti dukungan keluarga, kepemilikan jaminan kesehatan, dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nursalam yang mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evayanti (2015) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung tengah dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* terhadap keteraturan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Wates Lampung Tengah.

Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Agustini dkk (2013) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan cakupan pelayanan antenatal care. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan

bahwa ibu hamil yang tingkat pengetahuannya tinggi tentang antenatal care cenderung memiliki cakupan pelayanan antenatal yang lengkap dari pada ibu yang pengetahuannya rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care di RSUD Pandan Arang Boyolali, menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di Puskesmas Totoli tahun 2019.

Saran

Diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk mengetahui kondisi ibu dan bayi yang dikandung selama hamil, selain itu pemeriksaan juga dapat menghindarkan ibu dan bayi dari kondisi yang tidak diinginkan serta dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bahan kajian untuk menjadi bahan ajar keperawatan, khususnya stimulasi meningkatkan upaya untuk melakukan pencegahan dan kefatalan kondisi yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya.

REFERENSI

Agustini dkk, 2013 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di

Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I
available
from:<https://eprints.uns.ac.id/2111/1/230%D431%2D1%2DSM.pdf> diakses tanggal 27 Mei 2019

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018*.

Evayanti, 2015 hubungan pengetahuan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung tengah tahun 2014 . available from:<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/550/484>diakses tanggal 27 Mei 2019

Fitrayeni dkk, 2015 Penyebab Rendahnya kelengkapan kunjungan Antenatal Care ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran available from:<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/170/165>diakses tanggal 27 Mei 2019

Hanifa Wiknjastro, dkk. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Hidayat, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes RI 2013. Available from ;
https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjZzsnO_rfVAhVIOwKHW1VAVIQFghYMAk&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.depkes.go.id%3A8180%2Ffbistream%2F123456789%2F584%2F3%2FKMK938-0807-G.pdf&usg=AFQjCNHIdAcKU3cVo9qd6qpR3472m5BJQ. Diakses tanggal 27 Agustus 2019

Marniyati dkk, 2016 pelayanan antenatal berkualitas dalam meningkatkan deteksi resiko tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei

Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang.
Avalaible from:
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2852/1547>. diakses tanggal 27 Mei 2019

[cle/view/2168/1726](#) diakses tanggal 27 Mei 2019

Muhaimin, 2008. *Pengetahuan, sikap,dukungan dan perilaku ibu terhadap kunjungan ANC*, avalaible from:<http://library.usu.ac.id/modules.php> diakses tanggal 17 Oktober 2019.

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo. 2008. *Promosi Kesehatan*. Jakarta :Renika Cipta

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjanah I. 2011. *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien, Kualitas Pribadi sebagai Sarana*. Yogyakarta: PSIK FK UGM.

Prawirohardjo, S. 2007. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmun Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Prawirohardjo Sarwono, 2014, “*Ilmu Kebidanan*”, Jakarta: Yayasan Bina PustakaSarwono Prawirohardjo.

Profil Puskesmas Totoli. 2019. Laporan Tahunan. UPT Puskesmas Totoli.

Susanto dkk (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) kunjungan 1 – kunjungan 4 (K1-K4) pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2016. Avalaible From: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1252/898>. Diakses tanggal 17 Oktober 2019.

Tamaka, 2013 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado avalaible from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/arti>